

**IMPLEMENTASI METODE IQRA' KLASIKAL DALAM MENINGKATKAN
KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN SISWA SEKOLAH DASAR DI SDI
DARUL FALAH GUMELAR LOR**

Aina Al Mardiyah Nurhayati¹, Aprilla Annisatushshalihah²,
Arina Shulha Diynina³, Susi Widianti⁴, Zainab⁵

^{1,2,3,4,5}Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Madani Yogyakarta,

¹ainalmardiyah24@gmail.com , ²prllannisa697@gmail.com ,

³Shulhaarina@gmail.com , ⁴susywidianti22@gmail.com , ⁵jenabbu123@gmail.com

ABSTRACT

In reading the Qur'an, an effective learning method is required significantly improve student's abilities to read the Quran. The classical Iqra' method serve as a development and reference method approach that educators apply in the classroom. This research aimed to examine the impact of implementing the classical Iqra' method on enhancing student's Quran ability at SDI Darul Falah Gumelar Lor. This study uses a qualitative approach with descriptive methods. The findings suggest that the classical Iqra' method significantly enhances student's Quran reading abilities and is highly relevant for classroom application. Test results show that he most students (69.2%) demonstrate good hijaiyah letter recognition, 61.5% exhibit good makhraj accuracy, 50% apply basic tajwid correctly, and 57.7% display good reading fluency. Overall, the Quran reading ability of SDI Darul Falah Gumelar Lor students falls into the good category. These findings are expected to enhance the quality of student's reading the Quran, and both teachers and parents provide support to students.

Keywords: classical iqra' method, quranic recitation ability, elementary school

ABSTRAK

Dalam membaca Al-Qur'an diperlukan metode pembelajaran yang efektif agar kemampuan siswa meningkat secara signifikan. Metode Iqra' klasikal hadir sebagai pengembangan serta referensi metode yang dapat diterapkan oleh pendidik di kelas. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hasil atau pengaruh implementasi metode Iqra' klasikal terhadap peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di SDI Darul Falah Gumelar Lor. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Hasil temuan menunjukkan bahwa metode Iqra' klasikal memberikan pengaruh yang signifikan dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa dan sangat relevan untuk diterapkan dalam kelas. Berdasarkan hasil tes yang dilakukan mayoritas siswa (69,2%) memiliki kemampuan pengenalan huruf hijaiyah yang baik, 61,5% memiliki ketepatan makhraj yang baik, 50% mampu menerapkan tajwid dasar dengan baik, dan 57,7% memiliki kelancaran membaca yang baik. Sehingga secara umum, kemampuan membaca Al-Qur'an siswa SDI

Darul Falah Gumelar Lor berada pada kategori baik. Dengan temuan ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an siswa, serta baik guru maupun orang tua memberikan dukungan kepada siswa.

Kata Kunci: metode iqra' klasikal, kemampuan membaca Al-Qur'an, siswa sekolah dasar

A. Pendahuluan

Metode membaca Iqra' merupakan salah satu metode pembelajaran membaca Al-Qur'an yang paling populer dan banyak digunakan di berbagai lembaga pendidikan Islam Indonesia, seperti sekolah dasar Islam, Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA), madrasah, maupun pesantren. Metode Iqra' berasal dari bahasa Arab yang berarti "bacalah." Metode ini terdiri dari enam jilid buku yang disusun secara bertahap, dimulai dari pengenalan huruf hijaiyah tunggal (Jilid 1) hingga latihan membaca ayat Al-Qur'an dengan tanda baca panjang dan hukum tajwid sederhana (Jilid 6). Menurut As'ad Humam (dalam Handayani et al. 2023; Nurhayati et al. 2024), prinsip utama metode Iqra' adalah belajar membaca secara langsung (*learning by doing*) tanpa mengeja huruf. Dalam proses pembelajaran, peserta didik akan dibimbing langsung oleh guru untuk mengenal bentuk huruf hijaiyah

beserta bunyinya, kemudian mereka membaca setiap huruf tanpa pengejaan dan dilakukan berulang-ulang sampai lancar.

Metode Iqra' dikembangkan untuk mempermudah proses belajar membaca Al-Qur'an secara bertahap, mulai dari pengenalan huruf hijaiyah, harakat, hingga lancar dalam membaca ayat-ayat Al-Qur'an. Keistimewaan metode Iqra' terletak pada pendekatan praktisnya yang menekankan pembiasaan membaca langsung tanpa mengeja, harapannya peserta didik lebih cepat mengenal serta memahami bentuk dan bunyi huruf hijaiyah. Selain itu, metode ini juga fleksibel karena dapat diterapkan, baik secara individual maupun klasikal disesuaikan pada kebutuhan dan kondisi peserta didik.

Berdasarkan hasil penelitian di SDI Darul Falah Gumelar Lor menunjukkan bahwa sebesar 20% kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik perlu ditingkatkan. Hal ini terlihat dari beberapa peserta didik

yang belum mampu membaca huruf hijaiyah secara tepat dan mengalami kesulitan dalam pengucapan serta penerapan tajwid. Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran yang lebih efektif dan menarik untuk mencapai tujuan pembelajaran Al-Qur'an. Metode Iqra' klasikal menjadi salah satu metode yang dapat diterapkan karena terbukti dapat meningkatkan kualitas pembelajaran Al-Qur'an peserta didik, mempermudah peserta didik dalam membaca Al-Qur'an, serta menumbuhkan kebersamaan saat belajar. (Kurniawan et al. 2024)

Menariknya, metode Iqra' klasikal ini memberikan dampak positif yang terlihat cukup signifikan pada peserta didik. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Dhani et. al, 2024) yang menemukan bahwa penerapan metode interaktif dan kolaboratif dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an secara signifikan meningkatkan motivasi serta keterlibatan peserta didik dibandingkan metode tradisional. Dengan demikian, metode Iqra' klasikal sangat mendukung dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik, serta dapat memotivasi mereka agar lebih bersemangat belajar membaca Al-

Qur'an. Terkait permasalahan yang telah dipaparkan diatas, penelitian berjudul "Implementasi Metode Iqra' Klasikal dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Sekolah Dasar di SDI Darul Falah Gumelar Lor" bertujuan untuk menganalisis seberapa efektif penerapan metode Iqra' klasikal dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik sekolah dasar, mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat penerapan metode Iqra' klasikal, serta menjadi upaya sekolah dalam membantu peserta didik mempelajari huruf hijaiyah dan cara membaca Al-Qur'an dengan tajwid yang benar dan tepat.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan diatas, maka rumusan masalah dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan metode Iqra' klasikal dalam pembelajaran Al Quran di SDI Darul Falah Gumelar Lor?
2. Faktor-faktor apa saja yang mendukung dan menghambat implementasi metode Iqra' klasikal dalam pembelajaran membaca Al-Quran di SDI Darul Falah Gumelar Lor?

3. Bagaimana pengaruh atau hasil implementasi metode Iqra' klasikal terhadap peningkatan kemampuan membaca siswa di SDI Darul Falah Gumelar Lor?
4. Dari rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian adalah sebagai berikut :
5. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan metode Iqra' klasikal dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di SDI Darul Falah Gumelar Lor.
6. Untuk menganalisis hasil atau pengaruh implementasi metode Iqra' klasikal terhadap peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di SDI Darul Falah Gumelar Lor.
7. Untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat implementasi metode Iqra' klasikal dalam pembelajaran Al-Quran di SDI Darul Falah Gumelar Lor.

B. Tinjauan Pustaka

1. Metode Iqra' Klasikal
Kata metode berasal dari bahasa Yunani, "*Metha*" berarti melalui dan "*Hodos*" yang artinya cara, jalan, alat atau gaya. Dalam Kamus Bahasa Indonesia,"metode

adalah cara yang teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai suatu maksud". Berbeda dengan kata Iqra' yang berasal dari bahasa Arab artinya baca. Secara istilah, Iqra' diartikan sebagai cara cepat belajar membaca Al-Qur'an (Rachmawati, 2023:10-12).

Menurut Kuswoyo (dalam Baiti et. al, 2024:208), metode Iqra' merupakan sebuah metode membaca Al-Qur'an menggunakan buku yang disusun mulai dari jilid 1 sampai 6 dengan tingkat kesulitan yang berbeda-beda. Namun, menurut As'ad Humam (dalam Baiti et. Al, 2024:208), metode Iqra' adalah suatu metode membaca Al-Qur'an dengan pengenalan huruf-huruf hijaiyah yang menekankan pada latihan secara langsung. Sedangkan, klasikal merupakan salah satu karakteristik dari metode Iqra', juga metode pengajaran membaca Al-Qur'an. Metode klasikal diterapkan dengan metode klasikal diterapkan dengan sistem guru menjelaskan materi di hadapan peserta didik, kemudian mempraktikkan bacaan secara bersama-sama (Baiti et. al, 2024:209-210).

Sehingga, dapat kita simpulkan bahwa metode Iqra' klasikal adalah

salah satu metode membaca Al-Qur'an dengan mengenalkan huruf-huruf hijaiyah secara langsung tanpa mengeja yang diperagakan oleh guru dan diikuti peserta didik.

Pada metode Iqra' klasikal, buku tersusun dari jilid 1 sampai 6 akan digunakan sebagai acuan utama dalam pembelajaran. Berikut isi materi dari buku Iqra' per masing-masing jilid adalah (Rachmawati, 2023: 31-32) :

- Jilid 1, berisi pengenalan bunyi huruf hijaiyah tunggal berharakat fathah.
- Jilid 2, berisi pengenalan bunyi huruf-huruf hijaiyah yang bersambung dengan harakat fathah, baik di awal, tengah maupun akhir kata.
- Jilid 3, berisi pengenalan bunyi huruf hijaiyah berharakat kasrah dan dhammah, baik yang tunggal maupun bersambung serta bacaan panjang. Huruf berharakat kasrah dibaca panjang dengan ya' sukun dan huruf berharakat dhammah dengan wawu sukun.
- Jilid 4, berisi pengenalan bunyi huruf hijaiyah dengan tanwin (fathahta'in, kasrahta'in dan

dhammahta'in), ya' sukun, wawu sukun, nun sukun, mim sukun, qalqalah dan huruf lainnya yang berharakat sukun.

- Jilid 5, berisi pengenalan bacaan alif lam (qamariyah, syamsiyah dan jalalah pada lafaz Allah), nun sukun atau tanwin ketika bertemu dengan huruf idgham bighunnah dan idgham bilaghunnah, cara membaca waqaf serta mad far'i.
- Jilid 6, berisi pengenalan bacaan hukum nun sukun dan tanwin (idzhar, idgham, iqlab, dan ikhfa), cara membaca waqaf beserta huruf-huruf *fawatihus suwar* (huruf di awal surah dalam Al-Qur'an).

Dalam penerapannya, metode Iqra' klasikal memiliki lima tingkatan pengenalan, yaitu (Rachmawati, 2023: 30-31) :

1. *Thariqat Assautiyah*, pengenalan bunyi huruf hijaiyah.
2. *Thariqat Adtadrij*, pengenalan dari yang mudah ke sulit.
3. *Thariqat Biriyaotil Atfal*, pengenalan melalui latihan huruf hijaiyah yang

menekankan pada keaktifan peserta didik.

4. *Attawasyuk Fi Maqosid La Fil Alat*, pengajaran yang berorientasi pada tujuan bukan alat peraga yang digunakan dalam pembelajaran.
5. *Thariqat Bimuraat Al Isti'dadi Watabik*, pengajaran yang harus memperhatikan kesiapan, kematangan, potensi dan watak dari peserta didik.

Metode Iqra' klasikal pasti memiliki kelebihan dan kekurangan dalam penerapan kepada peserta didik. Diantara kelebihan dari metode Iqra' klasikal, yaitu (Kultsum et. al, 2022:56) :

- Materi pembelajaran dapat disampaikan dalam satu kali pertemuan.
- Pembelajaran yang ada dapat lebih singkat.
- Dapat dilakukan dengan jumlah guru yang minim.
- Dapat menimbulkan keaktifan peserta didik melalui interaksi dua arah yang positif.

Namun, kekurangan dari penerapan Iqra' klasikal ini diantaranya (Kultsum et. al, 2022:56) :

- Materi pembelajaran yang akan disampaikan bukan berupa materi panjang.
- Tidak bisa mengetahui secara pasti penguasaan materi dari masing-masing peserta didik.
- Pelaksanaan pembelajaran masih berpusat pada guru dan sumber ilmu, sehingga akan menimbulkan suasana monoton bagi peserta didik.

2. Pembelajaran Al-Qur'an

Kata pembelajaran memiliki kata dasar yaitu belajar. Secara sempit, pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu proses atau cara yang dilakukan agar seseorang (peserta didik) dapat melakukan kegiatan belajar. Sedangkan, dalam definisi secara luas, pembelajaran adalah proses atau kegiatan yang sistematis, interaktif serta komunikatif antara guru dengan peserta didik, sumber belajar, dan lingkungan belajar yang kondusif agar dapat mencapai kompetensi yang telah ditentukan (Nosiba; Usman, 2021:52).

Al-Qur'an secara bahasa berasal dari *masdar* قرأ - يقرأ - قرأنا yang berarti membaca. Menurut istilah, Al-Qur'an merupakan kitab suci yang diturunkan kepada Rasulullah

shallallahu 'alaihi wasallam dengan perantara malaikat Jibril sebagai pedoman hidup bagi seluruh umat manusia, baik di dunia maupun akhirat. Namun, Departemen Agama Al-Qur'an dan Terjemahannya memberikan definisi bahwa Al-Qur'an adalah kalam Allah yang merupakan mukjizat yang diwahyukan kepada Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam* dan membacanya bernilai ibadah (Rachmawati, 2023:40).

Allah *subhanahu wa ta'ala* berfirman :

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (1) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ
عَلَقٍ (2) اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (3) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ
(4) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (5)

yang artinya : “ Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan; Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah; Bacalah! Dan Tuhanmulah Yang Maha Mulia; yang mengajar (manusia) dengan perantaraan pena; Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.” (QS. Al-'Alaq : 1-5).

Dengan demikian, hal ini menegaskan bahwa proses membaca, memahami dan mengamalkan wahyu Al-Qur'an adalah inti dari pembelajaran Al-Qur'an karena perintah pertama

dalam wahyu tersebut adalah iqra' (bacalah) yang menjelaskan aktivitas membaca sebagai pintu utama pengetahuan dan pengajaran.

Al-Qur'an diturunkan oleh Allah *subhanahu wa ta'ala* pada bulan Ramadhan, tepatnya tanggal 17 yang kemudian disebut sebagai malam lailatul qadar. Proses penurunan Al-Qur'an dilakukan secara berangsur-angsur dalam kurun waktu 22 tahun 2 bulan 22 hari pada dua periode, yaitu periode Mekkah (610-622 M) dan periode Madinah (622-632 M). Al-Qur'an terdiri dari 30 juz 114 surah 6.236 ayat yang dinyatakan oleh sebagian ulama, sedangkan sebagian lainnya berpendapat jumlah ayat Al-Qur'an sebanyak 6.666 ayat. Perbedaan jumlah ayat didasarkan dari sebagian ulama ada yang memasukkan dan tidak kalimat *Basmallah* pada setiap awal surah, kecuali surah At-Taubah, serta huruf-huruf *fawatihus suwar* (pembuka surah) sebagai ayat Al-Qur'an (Rachmawati, 2023:43-45).

Abdurrahman An-Nahlawi (dalam Rachmawati, 2023:47-48) mengemukakan bahwa tujuan pembelajaran Al-Qur'an adalah mampu membaca dengan baik dan

benar sesuai kaidah ilmu tajwid, memahami dengan baik dan menerapkannya, baik ketaatan kepada Allah *subhanahu wa ta'ala*, mengambil petunjuk dari kalam-Nya, takwa serta tunduk kepada-Nya.

Berbeda dengan Mardiyo (dalam Rachmawati, 2023:48), ia menyebutkan beberapa tujuan dari pembelajaran Al-Qur'an, antara lain :

- a. Peserta didik dapat membaca Al-Qur'an dengan mantap, baik dari segi ketepatan harakat, waqaf (tempat-tempat berhenti), membunyikan huruf sesuai makhraj dan persepsi maknanya.
- b. Peserta didik mengerti makna Al-Qur'an dan terkesan dalam jiwanya.
- c. Peserta didik mampu menimbulkan rasa haru, khusyu', tenang jiwanya serta takut kepada Allah.
- d. Mengembangkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada mushaf dan memperkenalkan istilah-istilah, seperti waqaf, mad dan idgham kepada peserta didik.

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memperkuat landasan ilmu dalam bidang pembelajaran Al-Qur'an, khususnya terkait efektivitas metode pengulangan (*drill*) dalam meningkatkan daya ingat, konsentrasi, dan pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran. Hasil penelitian ini juga memberikan penguatan terhadap teori koneksionisme yang menekankan bahwa pengulangan akan memperkuat hubungan stimulus dan respons dalam proses belajar (Aydatul Munawwar; Syamsul Arifin, 2024). Dengan demikian, penelitian ini dapat menjadi kontribusi tambahan bagi pengembangan teori pembelajaran Al-Qur'an di lembaga pendidikan Islam.

Secara praktis, penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan evaluasi dan pengembangan strategi pembelajaran Al-Qur'an pada lembaga TPQ, khususnya dalam pemilihan metode yang efektif untuk meningkatkan kemampuan hafalan dan bacaan peserta didik. Guru dan pengelola TPQ dapat memanfaatkan hasil penelitian ini untuk menyusun perencanaan pembelajaran yang lebih terstruktur, terukur, serta berbasis

evaluasi berkelanjutan (Abnisa, 2023). Selain itu, bagi lembaga pendidikan Islam lainnya, penelitian ini dapat menjadi rujukan pembandingan dalam menentukan pendekatan pembelajaran Al-Qur'an yang dapat diterapkan di berbagai konteks.

3. Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Menurut Crawley dan Mountain (dalam Nosiba; Usman, 2021:60-61), membaca pada hakikatnya adalah suatu hal yang rumit karena melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik dan metakognitif. Dalam membaca Al-Qur'an seseorang melafalkan apa yang tertulis termasuk ke dalamnya melafalkan huruf hijaiyah, melafalkan bacaan Al-Qur'an sesuai kaidah tajwid dan seluruh hal yang berkaitan dengan Al-Qur'an. Dengan demikian, yang dimaksud dengan kemampuan membaca Al-Qur'an yaitu kecakapan atau kemampuan melafalkan ayat yang tertulis dalam Al-Qur'an serta memahami isi kandungannya (Nosiba; Usman, 2021:61).

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik,

diantaranya (Nosiba; Usman, 2021:61-63) :

a. Fisiologis

Kondisi jasmani yang sehat, bugar dan kuat dapat meningkatkan semangat serta intensitas peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Namun, apabila peserta didik secara fisik lemah atau dalam keadaan kurang sehat, maka akan mengurangi tingkat kefokusannya menyerap materi yang diajarkan.

b. Intelektual

Intelektual atau kecerdasan seorang peserta didik dapat mempengaruhi perkembangan dan hasil belajar. Walaupun tidak sepenuhnya benar bahwa peserta didik yang memiliki tingkat intelektual tinggi jauh lebih berhasil daripada yang rendah.

c. Lingkungan

Lingkungan berperan sebagai pembentuk pembiasaan, kepribadian dan nilai-nilai. Sehingga faktor ini pun dapat mempengaruhi kemampuan

membaca Al-Qur'an seorang peserta didik, apabila disekitarnya menerapkan kebiasaan tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

d. Psikologis

Dalam psikologis, terdapat tiga indikator yang dapat mempengaruhi kemampuan membaca Al-Quran, diantaranya :

1. Motivasi, hal ini akan menjadi pendorong seseorang untuk terus belajar dan berlatih hingga berhasil mencapai tujuannya.
2. Minat, hal ini berpengaruh terhadap inisiatif seseorang untuk membaca Al-Qur'an tanpa diperintahkan terlebih dahulu.
3. Kematangan emosi dan sosial, hal ini sangat diperlukan dalam pembelajaran agar seseorang dapat mengikuti kegiatan dengan baik, yakni dengan melatih mengontrol emosinya. Apabila peserta didik sulit mengendalikan dirinya, maka ia akan kesulitan mengikuti pembelajaran.

Setelah melakukan telaah penelitian tentang implementasi metode Iqra' klasikal dan kemampuan membaca Al-Qur'an, penulis menemukan beberapa penelitian yang relevan sekaligus dapat menjadi sumber rujukan serta perbandingan dalam jurnal ini adalah sebagai berikut.

1. Penelitian yang berjudul "Implementasi Pembelajaran Membaca Al-Qur'an melalui Metode Iqra' di TPQ Darul Hikmah Kyai Abdan Tahun Ajaran 2022/2023" ditulis oleh Nuzulia Rachmawati dari Universitas Darul Ulum Islamic Center Sudirman Guppi (UNDARIS). Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode Iqra' dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri yang terlihat dari penambahan hafalan setiap harinya (Rachmawati, 2023). Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan terletak pada penggunaan metode kualitatif. Namun, terdapat perbedaan yaitu penelitian ini menggabungkan tiga metode

- pembelajaran sekaligus (*talaqqi*, klasikal/mandiri, dan sologan). Sedangkan penelitian penulis lebih memfokuskan pada satu metode pembelajaran yakni metode klasikal (belajar bersama-sama).
2. Penelitian yang berjudul "Implementasi Metode Iqra' dalam Meningkatkan Pengenalan Huruf Hijaiyah Pada Anak Usia Dini di TK Az-Zahra Mondang" ditulis oleh Nur Baiti, Mira Yanti Lubis dan Silfa Hafizah Pulungan dari STAI Barumun Raya Sibuhuan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengenalan huruf hijaiyah pada anak TK meningkat secara signifikan saat diterapkan metode Iqra' (Baiti et. al, 2024). Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan penulis terletak pada implementasi metode Iqra'. Namun, penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas dan menggabungkan tiga metode pembelajaran dalam pengajaran. Sedangkan penelitian penulis akan menggunakan metode kualitatif dengan berfokus pada satu metode pembelajaran yakni metode klasikal (belajar bersama-sama).
 3. Penelitian yang berjudul "Pengaruh Penerapan Model Klasikal terhadap Hasil Bacaan Al-Qur'an Taman Pendidikan Al-Qur'an Baitul Makmur" ditulis oleh Ummu Kultsum, Muhammad Ja'far Nashir dan Ahans Mahabie dari Institut Manba'ul Ulum Surakarta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara penerapan model klasikal dengan hasil bacaan Al-Qur'an siswa (Kultsum et. al, 2022). Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan penulis lakukan terletak pada model klasikal yang diterapkan dalam pembelajaran Al-Qur'an. Namun terdapat perbedaan yaitu penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Sedangkan penelitian penulis menggunakan metode penelitian kualitatif.

C. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Metode ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk memahami secara mendalam bagaimana proses penerapan metode Iqra' klasikal dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an, yang mencakup faktor-faktor pendukung, faktor-faktor penghambat serta dampaknya terhadap kemampuan siswa.

Menurut Sugiyono (2019) metode penelitian kualitatif merupakan metode yang berlandaskan pada filsafat positivisme, yang digunakan untuk kondisi objek yang alamiah dimana penelitian berperan sebagai instrumen kunci, pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif. Dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Menurut Zulkarnain (2021), penelitian kualitatif adalah sebuah jenis penelitian yang bertujuan untuk meraih pemahaman yang dalam terhadap fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, seperti pelaku, persepsi, motivasi, dan tindakan, dengan cara yang holistik. Penelitian

ini dilakukan melalui deskripsi verbal yang memperhatikan konteks alamiah secara khusus, dengan menggunakan berbagai metode ilmiah.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan observasi, wawancara, dokumentasi dan gabungan/triangulasi. Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif bertujuan untuk memahami dan menggambarkan secara mendalam fenomena yang terjadi di lapangan berdasarkan data empiris (Sugiyono, 2019; Rukajat, 2024). Analisis data dilakukan untuk mendeskripsikan implementasi Metode Iqra' Klasikal dalam pembelajaran Al-Qur'an serta kemampuan membaca Al-Qur'an siswa SDI Darul Falah Gumelar Lor. Proses analisis data dalam penelitian ini mengacu pada model analisis interaktif yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman, yang meliputi tiga tahapan utama, yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi (Miles; Huberman; Saldana, 2014; Rukajat, 2024).

D. Hasil dan Pembahasan

1. Profil SDI Darul Falah Gumelar Lor

SDI Darul Falah Gumelar Lor merupakan sekolah dasar Islam yang terletak di Desa Gumelar Lor, Kecamatan Tambak, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah. Sekolah ini didirikan dengan visi mencetak generasi Qur'ani yang berakhlak mulia, cerdas, dan berprestasi. Sebagai lembaga pendidikan Islam, SDI Darul Falah Gumelar Lor memberikan perhatian khusus terhadap pembelajaran Al-Qur'an sebagai bagian integral dari kurikulum pendidikan.

Sekolah ini memiliki total 235 siswa yang tersebar dari kelas I hingga kelas VI. Dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, sekolah menerapkan program pembelajaran Al-Qur'an yang terstruktur dengan menggunakan metode Iqra' klasikal. Program ini dilaksanakan secara rutin sebagai bagian dari kegiatan pembelajaran keagamaan di sekolah.

2. Struktur Program Pembelajaran Al-Qur'an.

Program pembelajaran Al-Qur'an di SDI Darul Falah Gumelar Lor

diorganisir dalam bentuk kelompok-kelompok belajar berdasarkan tingkat kemampuan siswa. 235 siswa, sebanyak 200 siswa (85,1%) telah menunjukkan kemampuan membaca Al-Qur'an yang baik, sementara 35 siswa (14,9%) masih memerlukan bimbingan intensif untuk meningkatkan kemampuan bacaan mereka.

Untuk keperluan penelitian ini, peneliti mengambil sampel dua kelompok pembelajaran Al-Qur'an yang representatif dengan total 26 siswa. Pemilihan sampel ini didasarkan pada pertimbangan keragaman tingkat kemampuan siswa dalam setiap kelompok, di mana masing-masing kelompok terdiri dari siswa dengan kemampuan bervariasi, termasuk 3 siswa per kelompok yang masih mengalami kesulitan dalam kelancaran membaca.

B. Implementasi Metode Iqra' Klasikal di SDI Darul Falah Gumelar Lor

1. **Perencanaan Pembelajaran.** Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi yang dilakukan, perencanaan pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Iqra' Klasikal di

SDI Darul Falah Gumelar Lor telah tersusun secara sistematis. Guru menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang

memuat tujuan pembelajaran, materi ajar, metode, media, dan evaluasi.

Tabel 4.1 Aspek Perencanaan Pembelajaran Metode Iqra' Klasikal

No	Aspek Perencanaan	Deskripsi	Keterangan
1.	Penyusunan RPP	RPP disusun dengan mengacu pada kurikulum pembelajaran Al-Qur'an	Terlaksana
2.	Penentuan Tujuan Pembelajaran	Tujuan pembelajaran mencakup aspek kognitif (pengenalan huruf), psikomotor (praktik membaca), dan afektif (adab membaca Al-Qur'an)	Terlaksana
3.	Pemilihan Materi	Materi disesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa menggunakan buku Iqra' jilid 1-6	Terlaksana
4.	Persiapan Media dan Alat	Media berupa papan tulis, lembar huruf hijaiyah, dan buku Iqra'	Terlaksana
5.	Pengelompokan Siswa	Siswa dikelompokkan berdasarkan tingkat kemampuan membaca	Terlaksana

Sumber: Hasil observasi dan dokumentasi penelitian, 2025

Dalam wawancara dengan koordinator Al-Qur'an, Ustadz Beni Bschresyi, S.Pd.I, mengatakan bahwa kami membuat perencanaan pembelajaran dengan teliti.

Kami membagi siswa menjadi kelompok berdasarkan tingkat kemampuan membaca mereka setiap awal semester, yang membantu kami membuat tujuan pembelajaran dan pendekatan yang a

kan digunakan. Kami mengutamakan pembelajaran bersama sambil memperhatikan kebutuhan individu siswa dalam Metode Iqra' Klasikal ini.

2. Pelaksanaan Pembelajaran dengan Metode Iqra' Klasikal.

Implementasi Metode Iqra' Klasikal di SDI Darul Falah Gumelar Lor dilaksanakan dengan mengikuti langkah-langkah sistematis yang telah ditetapkan dalam pedoman metode.

Berdasarkan hasil observasi terhadap dua kelompok sampel (25 siswa) , pelaksanaan pembelajaran dapat dideskripsikan sebagai berikut :

a. Tahap Pembukaan

Pembelajaran diawali dengan kegiatan pembukaan yang meliputi:

- Salam dan doa pembuka

- Apersepsi dengan mengulang materi sebelumnya
- Penyampaian tujuan pembelajaran
- Motivasi pentingnya membaca Al-Qur'an

Hasil observasi menunjukkan bahwa tahap pembukaan berlangsung sekitar 5-7 menit dan dilaksanakan dengan baik oleh guru. Siswa menunjukkan antusiasme yang tinggi, ditandai dengan respons aktif saat guru mengajukan pertanyaan tentang materi sebelumnya.

b. Tahap Inti Pembelajaran

Pada tahap inti, guru menerapkan langkah-langkah Metode Iqra' Kaliskal sebagai berikut :

Tabel 4.2 Tahapan Pelaksanaan Metode Iqra' Klasikal

Tahap	Aktivitas Guru	Aktivitas Siswa	Durasi	Keterlaksanaan
1. Pengenalan	Guru memperkenalkan huruf bacaan baru menggunakan papan tulis dan kartu huruf	Siswa menyimak dan mengamati dengan seksama	5 menit	Terlaksana dengan baik

2. Demonstrasi	Guru membaca dengan makhraj dan tajwid yang benar secara berulang	Siswa mendengarkan dan Memperhatikan gerakan bibir guru	5 menit	Terlaksana dengan baik
3. Imitasi Klasikal	Guru membimbing siswa membaca bersama-sama secara klasikal sama	Seluruh siswa membaca bersama mengikuti guru	10 menit	Terlaksana dengan baik
4. Imitasi Individual	Guru menyimak bacaan siswa satu per satu	Siswa membaca individual sementara yang lain menyimak	15 menit	Terlaksana dengan penyesuaian
5. Pembetulan	Guru memberikan koreksi dan pembetulan kesalahan	Siswa memperbaiki bacaan sesuai arahan guru	Terintegrasi	Terlaksana dengan baik

Sumber: Hasil observasi pembelajaran, 2025

Berdasarkan observasi, tahap imitasi individual memerlukan penyesuaian mengingat jumlah siswa dalam setiap kelompok (13 siswa). Guru menerapkan strategi dengan meminta beberapa siswa membaca bersamaan dalam kelompok kecil (2-3 orang), kemudian memberikan feedback secara bergantian. Hal ini dilakukan untuk efisiensi waktu tanpa mengurangi kualitas pembelajaran.

c. Tahap Penutup
Pada tahap penutup, guru melakukan :

- Review materi yang telah di pelajari
- Pemberian tugas dan latihan di rumah
- Motivasi untuk terus berlatih di rumah
- Doa penutup

Tabel 4.3 Penggunaan Media dan Metode Pembelajaran

NO	Media/Metode	Frekuensi Penggunaan	Efektivitas (Berdasarkan Observasi)
1	Papan tulis untuk menulis huruf hijaiyah	Setiap pertemuan	Sangat efektif - membantu visualisasi
2	Lembar huruf hijaiyah	3-4 kali per minggu	Efektif - meningkatkan pengenalan huruf
3	Buku Iqra' individual	Setiap pertemuan	Sangat efektif - sebagai panduan utama
4	Metode drill/pengulangan	Setiap pertemuan	Efektif - meningkatkan hafalan
5	Metode tanya jawab	Setiap pertemuan	Efektif - mengecek pemahaman siswa
6	Reward/penguatan positif	Setiap pertemuan	Sangat efektif - meningkatkan motivasi

Sumber: Hasil observasi dan angket guru, 2025

3. Manajemen Kelas dalam Pembelajaran.

Manajemen kelas merupakan aspek penting dalam keberhasilan implementasi Metode Iqra' Klasikal. Berdasarkan hasil observasi, guru menerapkan beberapa strategi manajemen kelas sebagai berikut :

- a. Pengaturan Tempat Duduk. Siswa duduk melingkar atau berbaris menghadap guru dan media ajar. Pengaturan ini

memudahkan guru untuk memantau setiap siswa dan memfasilitasi interaksi dalam pembelajaran klasikal.

- b. Pengelolaan Waktu Pembelajaran Al-Qur'an dialokasikan selama 90 menit setiap pertemuan. Guru membagi waktu secara proposional untuk setiap tahapan pembelajaran dengan alokasi waktu yang terbanyak

pada tahap imitasi (praktik membaca).

belum dipahami

- c. Pengelolaan Perilaku Siswa.
Guru menerapkan aturan kelas yang jelas, seperti :
- Siswa harus tenang saat guru menjelaskan
 - Siswa membaca dengan suara yang jelas saat giliran
 - Siswa menyimak saat teman membaca
 - Siswa bertanya jika ada yang

Dari hasil observasi, tingkat kepatuhan siswa terhadap aturan kelas tergolong baik dengan rata-rata 90% siswa mengikuti aturan yang ditetapkan. Untuk siswa yang kurang fokus, guru memberikan teguran halus dan motivasi.

4. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Iqra' Klasikal dilakukan secara berkelanjutan melalui beberapa cara :

Tabel 4.4 Jenis dan Frekuensi Evaluasi Pembelajaran

Jenis Evaluasi	Bentuk	Frekuensi	Tujuan
Evaluasi Harian	Penilaian bacaan individual saat pembelajaran	Setiap pertemuan	Memantau progress harian siswa
Evaluasi Mingguan	Tes bacaan untuk satu halaman penuh	Setiap minggu	Mengukur penguasaan materi mingguan
Evaluasi Jilid	Tes kenaikan jilid	Setiap selesai satu jilid	Menentukan kesiapan naik ke jilid berikutnya
Evaluasi Semester	Tes komprehensif kemampuan membaca	2 kali per tahun	Mengukur pencapaian pembelajaran semester

Sumber: Hasil wawancara dan dokumentasi, 2025

Menurut wawancara dengan Ustadz Itono, S.Pd, salah satu guru Al-Qur'an, "Kami terus melakukan

evaluasi." kami mencatat kemajuan siswa setiap hari. Setiap siswa memiliki buku pembelajaran Al-Qur'an

yang mencatat jumlah halaman yang telah mereka selesaikan, kesalahan yang paling sering terjadi, dan catatan khusus lainnya. Ini membantu kami memberikan instruksi yang tepat untuk setiap siswa.

C. Kemampuan membaca Al-Qur'an siswa.

1. Profil Kemampuan Siswa Sampel.

Penelitian ini mengambil sampel 26 siswa yang terbagi dalam dua kelompok pembelajaran Al-Qur'an. Profil kemampuan siswa dapat dideskripsikan sebagai berikut :

Tabel 4.5 Profil Kemampuan Siswa Sampel Berdasarkan Jilid Iqra'

Kelompok	Jilid Iqra'	Jumlah Siswa	Persentase	Kategori Kemampuan
Kelompok A	Iqra' 1	2	15,4%	Pemula
	Iqra' 2	3	23,1%	Dasar
	Iqra' 3	8	61,5%	Mahir
Total Kelompok A		13	100%	
Kelompok B	Iqra' 1	1	7,7%	Pemula
	Iqra' 2	4	30,8%	Berkembang
	Iqra' 3	8	61,5%	Mahir
Total Kelompok B		13	100%	
TOTAL KESELURUHAN		26	100%	

Sumber: Data dokumentasi sekolah dan tes kemampuan awal, 2025

Berdasarkan data pada tabel, terlihat bahwa sebagian besar siswa berada pada Iqra' jilid 3. Ini ditunjukkan oleh fakta bahwa 8 siswa dari 13 siswa berada pada Iqra' jilid 3,

atau setara dengan 61,5% dari kelompok A dan kelompok B, yang merupakan persentase tertinggi dibandingkan dengan Iqra' jilid 1 dan Iqra' jilid 2. Hasil menunjukkan bahwa

sebagian besar siswa mampu membaca Al-Qur'an pada tahap mahir, tetapi beberapa masih pada tahap pemula atau perkembangan. Oleh karena itu, pelajaran siswa harus difokuskan pada penguatan kelancaran, ketepatan makhrāj, dan penerapan hukum tajwid. Siswa yang masih berada di tahap awal juga harus mendapatkan bimbingan khusus.

2. Hasil Tes Kemampuan Membaca Al-Qur'an.

Untuk mengukur kemampuan membaca Al-Qur'an siswa, peneliti melakukan tes bacaan lisan yang mencakup empat aspek utama: (1) pengenalan huruf hijaiyah, (2) ketepatan makhrāj, (3) penerapan tajwid dasar, dan (4) kelancaran membaca. Tes dilakukan sesuai dengan level jilid yang sedang dipelajari masing-masing siswa.

Tabel 4.6 Hasil Tes Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa

Aspek Penilaian	Kriteria	Kelompok	Kelompok	Total (26 siswa)	Persentase
		A (13 siswa)	B (13 siswa)		
1. Pengenalan Huruf Hijaiyah	Sangat Baik	3	4	7	26,9%
	Baik	6	5	11	42,3%
	Cukup	3	3	6	23,1%
	Kurang	1	1	2	7,7%
2. Ketepatan Makhrāj	Sangat Baik	2	3	5	19,2%
	Baik	5	6	11	42,3%
	Cukup	4	3	7	26,9%
	Kurang	2	1	3	11,6%
3. Penerapan Tajwid Dasar	Sangat Baik	2	2	4	15,4%
	Baik	4	5	9	34,6%

	Cukup	5	5	10	38,5%
	Kurang	2	1	3	11,5%
4. Kelancaran Membaca	Sangat Lancar	2	3	5	19,2%
	Lancar	5	5	10	38,5%
	Cukup Lancar	3	4	7	26,9%
	Kurang Lancar	3	1	4	15,4%

Sumber: Hasil tes kemampuan membaca Al-Qur'an, 2025

Kriteria Penilaian:

- Sangat Baik/Sangat lancar: Siswa mampu membaca dengan sangat tepat, jelas, dan tanpa kesalahan.
- Baik/Lancar: Siswa mampu membaca dengan tepat dengan sedikit kesalahan yang dapat diperbaiki sendiri
- Cukup / Cukup Lancar: Siswa mampu membaca namun masih memerlukan bimbingan untuk beberapa bagian.
- Kurang/Kurang Lancar: Siswa masih banyak melakukan kesalahan dan memerlukan bimbingan intensif.

3. Analisis Kemampuan Berdasarkan Aspek.

a. Pengenalan Huruf Hijaiyah

Hasil tes menunjukkan bahwa 69,2% siswa (18 dari 26 siswa) memiliki kemampuan pengenalan huruf hijaiyyah yang baik hingga sangat baik. Hanya 7,7% siswa (2 siswa) yang masih mengalami kesulitan dalam mengenali huruf hijaiyyah, terutama huruf-huruf yang memiliki bentuk yang mirip seperti: ح، خ، ج، ب، ت، ث.

Berdasarkan hasil observasi, siswa yang masih kesulitan dalam pengenalan huruf adalah siswa yang baru memulai pembelajaran (Iqra' jilid 1) dan memerlukan latihan tambahan dengan media kartu huruf hijaiyyah.

b. Ketepatan Makhraj

Aspek ketepatan makhraj menunjukkan hasil yang cukup baik dengan 61,5%

siswa berada pada kategori baik hingga sangat baik. Namun, terdapat 11,6% siswa (3 siswa) yang masih kurang tepat dalam pengucapan makhraj, terutama untuk huruf-huruf yang memerlukan posisi lidah dan bibir khusus seperti : ق، ر، ض، و، ظ.

Ustadzah Nur Kholifah menjelaskan: "Untuk makhraj, kami sangat teliti. Setiap siswa diperhatikan satu-persatu bagaimana mereka mengucapkan huruf. Kalau ada yang kurang tepat kami langsung betulkan dengan mencontohkan berkali-kali dan meminta siswa menirukan sampai benar. Metode Iqra' Klasikal ini membantu karena siswa bisa mendengar contoh yang benar dari guru dan teman-temannya yang sudah bisa."

c. Penerapan Tajwid Dasar

Penerapan tajwid dasar merupakan aspek yang paling menantang bagi siswa, dengan hanya 50% siswa yang berada pada kategori baik hingga sangat baik. Sebanyak 38,5%

siswa berada pada kategori cukup, yang menunjukkan bahwa mereka memahami konsep tajwid namun masih sering lupa menerapkannya saat membaca Al-Qur'an.

Kesalahan yang paling sering terjadi meliputi:

- Kurang tepat dalam membaca mad (panjang pendek)
- Belum konsisten dalam menerapkan hukum nun mati/tanwin
- Masih sering lupa dengan tanda waqaf (berhenti)

Hal ini wajar mengingat siswa sampel mayoritas masih berada di Iqra' 2-4, dimana pengenalan tajwid masih dalam tahap dasar dan memerlukan latihan berulang.

d. Kelancaran Membaca

Aspek kelancaran membaca menunjukkan hasil yang cukup menggembirakan, dengan 57,7% siswa berada pada kategori lancar hingga sangat lancar. Terdapat 15,4% siswa (4 siswa) yang masih kurang lancar, yaitu siswa yang berada di Iqra' jilid 1-2 awal.

Tabel 4.7 Karakteristik Siswa Berdasarkan Tingkat Kelancaran

Tingkat Kelancaran	Karakteristik	Jumlah Siswa	Faktor Pendukung/Penghambat
Sangat Lancar	-Sudah di Iqra' 4-6 -Membaca tanpa terbata-bata , Percaya diri	5 siswa	Rajin Latihan di rumah, dukungan orang tua
Lancar	- Di Iqra' 3-4 -Sesekali masih ragu -Cukup percaya diri	10 siswa	Konsisten mengikuti pembelajaran, cukup latihan
Cukup Lancar	- Di Iqra' 2-3 - Sering terbata-bata - Kurang percaya diri	7 siswa	Latihan kurang konsisten, dukungan orang tua minimal
Kurang Lancar	- Di Iqra' 1-2 - Sangat terbata-bata - Tidak percaya diri	4 siswa	Jarang latihan di rumah, tidak ada bimbingan orang tua, motivasi rendah

Sumber: Hasil tes dan observasi penelitian, 2025

4. Profil Siswa dengan Kesulitan Belajar dari 26 siswa sampel, terdapat 6 siswa (3 siswa di Kelompok A dan 3 siswa di Kelompok B) yang mengalami kesulitan signifikan dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an. Profil siswa tersebut dapat dideskripsikan sebagai berikut:

Tabel 4.8 Profil Siswa dengan Kesulitan Belajar Membaca Al-Qur'an

Inisial Siswa	Kelas	Jilid	Kesulitan Utama	Faktor Penyebab
----------------------	--------------	--------------	------------------------	------------------------

ZS	I	Iqra' 1	Pengenalan huruf, kelancaran	Jarang hadir, tidak latihan di rumah
HS	I	Iqra' 1	Makhraj, kelancaran	Tidak ada bimbingan orang tua, motivasi rendah
MF	IV	Iqra' 2	Tajwid, kelancaran	Sering sakit, ketinggalan materi
SA	IV	Iqra' 2	Makhraj, tajwid	Kurang fokus, sering bermain saat belajar
AA	I	Iqra' 2	Kelancaran, percaya diri	Pemalu, takut salah

Sumber: Hasil tes, observasi, dan wawancara dengan guru, 2025

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, sekolah telah melakukan beberapa upaya untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan, antara lain:

1. Memberikan bimbingan tambahan di luar jam pembelajaran reguler.
2. Melibatkan orang tua melalui komunikasi intensif dan pemberian panduan cara membimbing di rumah.
3. Menggunakan pendekatan individual yang intensif.
4. Memberikan motivasi dan penguatan positif secara terus-menerus.
5. Menyediakan media pembelajaran yang lebih

menarik seperti kartu bergambar.

D. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Metode Iqra' Klasikal

1. Faktor Pendukung

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, terdapat beberapa faktor yang mendukung keberhasilan implementasi Metode Iqra' Klasikal di SDI Darul Falah Gumelar Lor, yaitu :

a. Komitmen Sekolah dan Guru

Sekolah memiliki komitmen yang kuat terhadap pembelajaran Al-Qur'an ditunjukkan oleh :

- Alokasi waktu khusus untuk pembelajaran Al-Qur'an setiap hari.
- Penyediaan sarana dan prasarana yang memadai.
- Pelatihan rutin bagi guru Al-Qur'an
- Sistem monitoring dan evaluasi yang terstruktur

Kepala Sekolah, Ustadzah Ibnu Hajeng Pegriwinasih, S.Pd menyatakan: "Pembelajaran Al-Qur'an adalah prioritas utama kami, kami yakin bahwa dengan menguasai Al-Qur'an, siswa akan memiliki pondasi yang kuat dalam kehidupan beragama, oleh karena itu, kami terus berupaya meningkatkan kualitas pembelajaran Al-Qur'an dengan menerapkan Metode Iqra' Klasikal

yang terbukti efektif." kata kepala sekolah Ustadzah Ibnu Hajeng Pegriwinasih, S.Pd.

b. Kompetensi Guru

Guru-guru Al-Qur'an di SDI Darul Falah Gumelar Lor memiliki kompetensi yang baik, meliputi:

- Penguasaan bacaan Al-Qur'an dengan tartil
- Pemahaman terhadap ilmu tajwid
- Keterampilan dalam menerapkan metode Iqra' klasikal
- Kemampuan manajemen kelas yang baik
- Kesabaran dan dedikasi dalam membimbing siswa

Tabel 4.9 Profil Kompetensi Guru Al-Qur'an

Aspek Kompetensi	Guru 1 (Ustadzah Chusna)	Guru 2 (Ustadzah Olif)	Guru 3 (Ustadz Imam)
Kualifikasi Pendidikan	S1 PAI	S1 PAI	S1 PAI
Pengalaman Mengajar	7 tahun	8 tahun	10 tahun
Kemampuan Membaca Al-Qur'an	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik
Penguasaan Tajwid	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik

Sumber: Data dokumentasi sekolah, 2025

c. Ketersediaan Sarana dan Prasarana

Sekolah menyediakan sarana dan prasarana yang mendukung pembelajaran, meliputi:

- Ruang khusus pembelajaran Al-Qur'an yang nyaman
- Buku Iqra' untuk setiap siswa
- Media pembelajaran (papan tulis, kartu huruf, poster)
- Sistem audio untuk memutar suara murattal

d. Metode yang Terukur dan Sistematis

Metode Iqra' Klasikal memiliki keunggulan dalam hal:

- Langkah-langkah pembelajaran yang jelas dan sistematis.
- Materi yang tersusun bertahap dari mudah ke sulit.
- Kombinasi antara pembelajaran klasikal dan individual.
- Penekanan pada praktik dan pengulangan.
- Sistem evaluasi yang berkelanjutan.

Ustadzah Chusna, S.Pd.I., menjelaskan : "Metode Iqra' Klasikal ini sangat membantu kami. Langkah-langkahnya jelas, jadi kami hanya mengikuti. Siswa juga lebih cepat belajar, karena mereka belajar bersama-sama, saling mendengar,

dan saling memotivasi. Yang tadinya malu atau takut salah, jadi lebih berani karena belajar dalam kelompok."

e. Dukungan Orang Tua

Sebagian besar orang tua siswa memberikan dukungan yang baik, antara lain:

- Memastikan anak hadir dalam pembelajaran
- Membimbing anak latihan di rumah
- Berkomunikasi dengan guru tentang perkembangan anak
- Memberikan motivasi kepada anak

Berdasarkan hasil angket yang di isi oleh guru, sekitar 70% orang tua siswa aktif terlibat dalam mendukung pembelajaran Al-Qur'an anak di rumah.

2. Faktor Penghambat

Meskipun implementasi metode Iqra' klasikal berjalan cukup baik, terdapat beberapa faktor penghambat yang perlu diperhatikan:

a. Heterogenitas Kemampuan Siswa

Dalam satu kelompok pembelajaran, terdapat siswa dengan tingkat kemampuan yang beragam. Hal ini menjadi tantangan bagi guru dalam memberikan perhatian yang seimbang kepada semua siswa.

Siswa yang sudah mahir cenderung merasa bosan menunggu, sementara siswa yang lambat merasa tertinggal dan kurang percaya diri.

Ustadz Imam menjelaskan: "Tantangan terbesar adalah perbedaan kemampuan siswa. Ada yang cepat menangkap, juga ada yang butuh waktu lama. Kami harus pintar-pintar mengatur agar yang sudah bisa tidak merasa bosan, dan yang belum bisa tidak merasa tertekan. Makanya kami sering menggunakan sistem tutor sebaya,

dimana siswa yang sudah bisa membantu temannya yang belum bisa."

b. Keterbatasan Waktu Pembelajaran

Dengan alokasi waktu 45 menit di setiap pertemuan dan jumlah siswa yang cukup banyak (13 siswa per kelompok), guru merasa waktu kurang optimal untuk memberikan bimbingan individual yang intensif kepada setiap siswa, terutama siswa yang mengalami kesulitan.

Tabel 4.10 Analisis Alokasi Waktu Pembelajaran

Tahap Pembelajaran	Alokasi Waktu Ideal	Alokasi Waktu Aktual	Keterangan
Pembukaan	5 menit	5-7 menit	Sesuai
Pengenalan materi	5 menit	5 menit	Sesuai
Demonstrasi guru	5 menit	5 menit	Sesuai
Imitasi klasikal	10 menit	10 menit	Sesuai
Imitasi individual	15 menit	30 menit	Kurang optimal
Hafalan	30 menit	25 Menit	Optimal
Penutup	5 menit	3-5 menit	Cukup sesuai
Total	90 menit	90 menit	Perlu penyesuaian pada tahap individual

Sumber: Hasil observasi penelitian, 2025

c. Minimnya Latihan di Rumah
 Siswa tidak selalu rajin membaca Al-Qur'an di rumah. Angket

wawancara dengan guru menunjukkan bahwa hanya sekitar 60% siswa melakukan latihan di

rumah secara teratur. Hal ini menyebabkan siswa lambat belajar, terutama siswa dengan kemampuan awal yang rendah.

Faktor-faktor berikut menyebabkan kurangnya latihan di rumah:

- Orang tua tidak mahir membaca Al-Qur'an, sehingga tidak dapat membimbing anak-anak mereka.
- Orang tua terlalu sibuk bekerja, sehingga tidak sempat mendampingi anak-anak mereka.

- Tidak ada pengawasan dan motivasi keluarga.
- Anak-anak lebih tertarik dengan perangkat elektronik dan permainan.

d. Tingkat Kehadiran Siswa

Beberapa siswa memiliki tingkat kehadiran yang rendah karena berbagai alasan (sakit, izin, atau tanpa keterangan). Hal ini menyebabkan siswa tersebut ketinggalan materi dan sulit mengikuti pembelajaran.

Tabel 4.11 Tingkat Kehadiran Siswa Sampel (Satu Bulan Terakhir)

Kategori Kehadiran	Jumlah Siswa	Persentase	Dampak terhadap Kemampuan
Sangat Baik (>90%)	18 siswa	69,2%	Progress baik
Baik (80-90%)	5 siswa	19,2%	Progress cukup baik
Cukup (70-79%)	3 siswa	11,5%	Progress terhambat

Sumber: Data absensi sekolah, 2025

e. Motivasi belajar siswa yang bervariasi

Tidak semua siswa memiliki motivasi intrinsik yang tinggi untuk belajar membaca Al-Qur'an. Beberapa siswa menganggap pembelajaran Al-Qur'an sebagai kewajiban yang

harus dilakukan, bukan sebagai kebutuhan spiritual. Hal ini berdampak pada kurangnya keseriusan dan fokus saat pembelajaran.

Ustadzah Nur Kholifah menjelaskan: "Ada siswa yang memang dari dalam dirinya sudah ingin bisa membaca Al-Qur'an, tapi ada

juga yang karena terpaksa. Kami sebagai guru harus terus memberikan motivasi, menjelaskan pentingnya Al-Qur'an, dan membuat pembelajaran semenarik mungkin agar mereka tidak bosan."

F. Dampak Implementasi Metode Iqra' Klasikal terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an

1. Peningkatan Penguasaan Huruf Hijaiyah

Berdasarkan hasil observasi dan tes, implementasi metode Iqra' klasikal memberikan dampak positif terhadap penguasaan huruf hijaiyah siswa. Pembelajaran yang dilakukan secara berulang-ulang dan klasikal membantu siswa untuk lebih cepat menghafal dan mengenali huruf-huruf hijaiyah. Dari hasil wawancara dengan guru, siswa yang mengikuti pembelajaran dengan metode Iqra' klasikal rata-rata mampu menguasai satu jilid Iqra' dalam waktu 3-4 bulan, lebih cepat dibandingkan dengan metode individual yang memerlukan waktu 5-6 bulan.

2. Perbaikan Makhraj dan Tajwid

Metode Iqra' klasikal yang menekankan pada demonstrasi guru dan imitasi berulang terbukti efektif dalam memperbaiki makhraj dan tajwid siswa. Siswa dapat mendengar contoh yang benar secara langsung dan berulang-ulang, sehingga lebih mudah meniru dengan tepat.

Ustadz Imam menjelaskan: "Dengan metode klasikal, siswa bisa mendengar berkali-kali bagaimana cara membaca yang benar. Mereka tidak hanya mendengar dari guru, tapi juga dari teman-teman mereka yang sudah bisa. Ini membuat mereka lebih cepat belajar dan memperbaiki kesalahan."

3. Peningkatan Kelancaran Membaca

Praktik membaca yang dilakukan secara terus-menerus dalam pembelajaran klasikal membuat siswa lebih terbiasa dan percaya diri dalam membaca. Dari hasil tes yang dilakukan, terlihat bahwa siswa yang aktif mengikuti pembelajaran menunjukkan peningkatan kelancaran membaca yang signifikan.

4. Peningkatan Motivasi dan Percaya Diri

Pembelajaran konvensional membuat belajar lebih menyenangkan dan memotivasi. Siswa termotivasi oleh kemajuan teman-temannya dan merasa tidak sendirian dalam belajar. Siswa lebih percaya diri dan kurang takut salah karena suasana belajar bersama. Observasi menunjukkan bahwa siswa lebih terlibat dan antusias dalam mempelajari Al-Qur'an. Mereka berani membaca di depan teman-temannya dan tidak ragu untuk bertanya jika ada yang tidak dipahami.

5. Terbentuknya Budaya Belajar Al-Qur'an

Implementasi metode Iqra' klasikal yang konsisten telah membentuk budaya belajar Al-Qur'an di kalangan SDI Darul Falah Gumelar Lor. siswa menjadi terbiasa dengan rutinitas membaca Al-Qur'an dan menganggapnya sebagai bagian dari kehidupan sehari-hari.

Kepala sekolah menyatakan: "Kami melihat perubahan yang sangat positif. Dulu, ada siswa yang malas atau mengeluh saat jam Al-Qur'an. Sekarang mereka sudah terbiasa dan bahkan menunggu jam tersebut. Ini menunjukkan bahwa metode yang

digunakan tidak hanya efektif secara teknis, tapi juga mampu membangun karakter dan kecintaan siswa terhadap Al-Qur'an."

F. Pembahasan

1. Efektivitas Metode Iqra' Klasikal dalam Konteks SDI Darul Falah Gumelar Lor.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi metode Iqra' klasikal di SDI Darul Falah Gumelar Lor telah berjalan dengan baik dan memberikan dampak positif terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. Hal ini sejalan dengan penelitian Zulkarnain (2021) yang menyatakan bahwa Metode Iqra' Klasikal efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an karena menggabungkan pembelajaran klasikal dengan perhatian individual.

Keberhasilan dari implementasi metode ini didukung oleh beberapa faktor, antara lain: (1) komitmen sekolah yang kuat, (2) kompetensi guru yang

memadai, (3) ketersediaan sarana dan prasarana. (4) metode yang terstruktur dan sistematis, serta (5) dukungan sebagian besar orang tua. Temuan ini sesuai dengan pendapat Sugiyono (2019) bahwa keberhasilan suatu metode pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh metode itu sendiri, tetapi juga oleh faktor-faktor pendukung lainnya.

2. Karakteristik Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa

Dari hasil tes kemampuan membaca Al-Qur'an, terlihat bahwa mayoritas siswa (69,2%) memiliki kemampuan pengenalan huruf hijaiyyah yang baik, 61,5% memiliki ketepatan makhraj yang baik, 50% mampu menerapkan tajwid dasar dengan baik, dan 57,7% memiliki kelancaran membaca yang baik.

Data ini menunjukkan bahwa secara umum, kemampuan membaca Al-Qur'an siswa SDI Darul Falah Gumelar Lor berada pada kategori baik. Namun, masih

terdapat siswa yang mengalami kesulitan, terutama dalam aspek penerapan tajwid dan kelancaran membaca. Hal ini wajar mengingat tajwid merupakan ilmu yang memerlukan pemahaman konsep dan latihan yang intensif (Moleong, 2018). Kesulitan dalam kelancaran membaca umumnya dialami oleh siswa yang masih berada di jilid awal (Iqra' 1-2) dan siswa yang kurang rajin latihan di rumah.

3. Tantangan dalam Implementasi Metode Iqra' Klasikal

Penelitian ini mengidentifikasi beberapa tantangan dalam implementasi metode Iqra' klasikal, yaitu: (1) heterogenitas kemampuan siswa, (2) keterbatasan waktu pembelajaran, (3) minimnya latihan di rumah, (4) tingkat kehadiran siswa yang bervariasi, dan (5) motivasi belajar siswa yang berbeda-beda.

Dalam pembelajaran klasikal, tantangan heterogenitas kemampuan

siswa menjadi isu klasik (Creswell, 2014). Untuk mengatasi hal ini, guru di SDI Darul Falah Gumelar Lor telah menerapkan strategi diferensiasi, seperti sistem tutor sebaya dan pemberian bimbingan tambahan bagi siswa yang mengalami kesulitan. Namun, strategi ini masih perlu dioptimalkan agar lebih efektif.

Keterbatasan waktu pembelajaran, khususnya untuk tahap imitasi individual, menjadi kendala dalam memberikan perhatian yang optimal kepada setiap siswa. Hal ini sejalan dengan temuan Rukajat (2024) yang menyatakan bahwa pembelajaran klasikal memiliki kelemahan dalam memberikan perhatian individual. Oleh karena itu, perlu ada upaya untuk menambah waktu pembelajaran atau mengurangi jumlah siswa per kelompok agar pembelajaran lebih efektif.

4. Peran Orang Tua dalam Mendukung Pembelajaran

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam keberhasilan pembelajaran membaca Al-Qur'an. Siswa yang mendapat dukungan dan bimbingan dari orang tua di rumah menunjukkan *progress* yang lebih baik dibandingkan siswa yang tidak mendapat dukungan.

Namun, masih terdapat sekitar 30% orang tua yang belum optimal dalam mendukung pembelajaran anak di rumah, baik karena keterbatasan kemampuan, waktu, maupun kesadaran. Oleh karena itu, sekolah perlu meningkatkan komunikasi dan edukasi kepada orang tua tentang pentingnya peran mereka dalam mendukung pembelajaran Al-Qur'an anak.

5. Implikasi Praktis untuk Peningkatan Kualitas Pembelajaran

Berdasarkan temuan penelitian, terdapat beberapa implikasi praktis yang dapat

dilakukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Iqra' klasikal di SDI Darul Falah Gumelar Lor:

a. Optimalisasi Strategi

Diferensiasi guru perlu lebih optimal dalam menerapkan strategi diferensiasi untuk mengakomodasi perbedaan kemampuan siswa. Hal ini dapat dilakukan dengan:

- Membentuk kelompok belajar yang lebih homogen berdasarkan kemampuan
- Memberikan tugas atau latihan yang berbeda sesuai level kemampuan
- Mengoptimalkan sistem tutor sebaya dengan pelatihan yang terstruktur

b. Penambahan Waktu atau Pengurangan Jumlah Siswa

Penambahan waktu pembelajaran maupun pengurangan jumlah siswa per kelompok bertujuan untuk memberikan perhatian individual yang lebih optimal, sehingga diharapkan sekolah

dapat mempertimbangkan beberapa hal berikut:

- Menambah frekuensi pembelajaran Al-Qur'an
- Mengurangi jumlah siswa per kelompok menjadi 8-10 orang
- Menyediakan waktu khusus untuk bimbingan individual bagi siswa yang mengalami kesulitan

c. Peningkatan

Keterlibatan Orang Tua Sekolah perlu meningkatkan keterlibatan orang tua melalui:

- *Parenting class* tentang cara membimbing anak belajar Al-Qur'an di rumah
- Komunikasi rutin tentang perkembangan anak
- Penyediaan panduan praktis untuk orang tua
- Pembentukan komunitas orang tua untuk saling mendukung

d. Pengembangan

Media Pembelajaran
Media pembelajaran yang lebih variatif untuk meningkatkan motivasi dan efektivitas pembelajaran, guru

dapat mengembangkan media pembelajaran yang lebih variatif dan menarik, seperti:

- Aplikasi atau *game* edukasi tentang huruf hijaiyah
- Video pembelajaran yang dapat diakses siswa di rumah
- Kartu-kartu bergambar yang lebih menarik
- Sistem *reward* yang lebih kreatif

e. Penguatan Sistem Monitoring dan Evaluasi

Sistem monitoring dan evaluasi perlu diperkuat dengan:

- Pencatatan perkembangan siswa yang lebih detail
- Evaluasi berkala yang terstruktur
- Tindak lanjut yang cepat untuk siswa yang mengalami kesulitan
- Analisis data perkembangan siswa untuk perbaikan pembelajaran

6. Kontribusi terhadap Pengembangan Teori dan Praktik

Penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam

pengembangan teori dan praktik pembelajaran Al-Qur'an, khususnya dengan metode Iqra' klasikal. Secara teoretis, penelitian ini memperkaya literatur tentang efektivitas metode pembelajaran Al-Qur'an di sekolah dasar dan faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilannya.

Secara praktis, penelitian ini memberikan gambaran konkret tentang bagaimana metode Iqra' klasikal diimplementasikan di lapangan, termasuk tantangan yang dihadapi dan strategi yang digunakan untuk mengatasinya. Temuan ini dapat menjadi referensi bagi sekolah-sekolah lain yang ingin menerapkan metode yang sama atau melakukan perbaikan terhadap implementasi yang sudah ada.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa implementasi Metode Iqra' Klasikal dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di SDI Darul Falah Gumelar Lor berjalan dengan baik dan efektif. Metode ini diterapkan secara sistematis melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan,

manajemen kelas, serta evaluasi pembelajaran yang berkesinambungan. Guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan prinsip dan langkah-langkah Metode Iqra' Klasikal, yaitu pengenalan, demonstrasi, praktik bersama, praktik individual, dan penguatan melalui pengulangan (*drill*).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan Metode Iqra' Klasikal memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. Sebagian besar siswa berada pada kategori baik hingga sangat baik dalam aspek pengenalan huruf hijaiyah, ketepatan makhraj, penerapan tajwid dasar, dan kelancaran membaca. Secara umum, kemampuan membaca Al-Qur'an siswa SDI Darul Falah Gumelar Lor berada pada kategori baik, meskipun masih terdapat beberapa siswa yang memerlukan bimbingan intensif, khususnya pada aspek tajwid dan kelancaran membaca.

Keberhasilan implementasi Metode Iqra' Klasikal didukung oleh beberapa faktor, antara lain komitmen sekolah dalam menjadikan pembelajaran Al-Qur'an sebagai prioritas utama, kompetensi guru yang memadai, ketersediaan sarana dan

prasarana pembelajaran, metode yang terstruktur dan mudah diterapkan, serta dukungan sebagian besar orang tua siswa. Sementara itu, faktor penghambat yang ditemukan meliputi heterogenitas kemampuan siswa dalam satu kelompok, keterbatasan waktu untuk bimbingan individual, minimnya latihan membaca Al-Qur'an di rumah, tingkat kehadiran siswa yang tidak stabil, serta motivasi belajar siswa yang bervariasi.

Dengan demikian, Metode Iqra' Klasikal terbukti efektif dan relevan untuk diterapkan dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di sekolah dasar Islam. Metode ini tidak hanya meningkatkan kemampuan teknis membaca Al-Qur'an, tetapi juga berkontribusi dalam membangun motivasi, kepercayaan diri, dan budaya belajar Al-Qur'an pada diri siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3rd ed.). Thousand Oaks, CA: SAGE.
- Rukajat, A. (2024). *Metodologi Penelitian (Kuantitatif dan Kualitatif)*. Yogyakarta: Deepublish Publisher.

- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Baiti, N., Barumun, S., Sibuhuan, R., Yanti, M., Stai, L., Raya, B., Silfa, S., & Pulungan, H. (2024). Implementasi Metode Iqra' Dalam Meningkatkan Pengenalan Huruf Hijaiyyah Pada Anak Usia Dini Di TK Az-Zahra Mondang. *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Agama Islam*, 2(1), 203–216. <https://doi.org/10.61132/JM.PAI.V2I1.114>
- Dhani, A. A., Budiarto, B., & Basuki, D. D. (2024). Implementasi Metode Interaktif dan Kolaboratif dalam Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an pada Kelas Kecil: Studi Kasus di Salah Satu Sekolah di Karawang. *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 8(4), 1921–1929. <https://doi.org/10.35931/AM.V8I4.4096>
- Handayani, T., Oktavia, P., & Hidayah Miftahul. (2023). Penerapan Metode Iqro Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyyah Anak Usia Dini Di Ra Hidayatul Mubtadiin Desa Sidoharjo Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan. *Tadris : Jurnal Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah*. <http://journal.an-nur.ac.id/index.php/tarbiyahjurnal>
- Kultsum, U., Nashir, M. J., & Mahabie, A. (2022). PENGARUH PENERAPAN MODEL KLASIKAL TERHADAP HASIL BACAAN AL-QUR'AN TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN BAITUL MAKMUR. *Al 'Ulum Jurnal Pendidikan Islam*, 2, 48–63. <https://jurnal.iimsurakarta.ac.id/index.php/alulum/article/view/120/9>
- Kurniawan, M. A., Izzah, N., & Faradina, S. (2024). View of Pengaruh Metode Iqra' terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas III di SDIT Al-Yasmin Bogor. *10*. https://jurnal.faiunwir.ac.id/index.php/Jurnal_Risalah/article/view/960/574
- Nosiba, J., & Usman. (2021). Penggunaan Metode Ummi dalam Pembelajaran Al-Qur'an. *Al-Fikrah : Jurnal Studi Ilmu Pendidikan Dan Keislaman*, 4. <https://ejournal.alhamidiyah.ac.id/index.php/al-fikrah/article/view/110/11>
- Nurhayati, R., Rahma, M., Ulandari, M., Anis, M., & Kusnadi. (2024). Metode IQRA Untuk Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Quran Bagi Anak-Anak Usia Sekolah Dasar di Desa Mangarabombang. *INKAM KU : Journal of Community Service*, 3(2), 18–24. <https://doi.org/10.47435/INKAMKU.V3I2.2963>

Rachmawati, N. (2023). Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an Melalui Metode Iqra di TPQ Darul Hikmah Kyai Abdan Tahun Ajaran 2022/2023.